

**EDUKASI KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN 1000 HPK PENCEGAHAN
STUNTING MELALUI MEDIA BOOKLET PADA IBU HAMIL****HEALTH EDUCATION WITH AN APPROACH OF 1000 HPK STUNTING
PREVENTION THROUGH MEDIA BOOKLET IN PREGNANT WOMEN**

Dhita Kris Prasetyanti^{1*}, Anis Nikmatul Nikmah¹, Dessy Lutfiasari¹, Eko Winarti¹, Ariska Ayu Nur Andansari¹, Shinta Silvia Christin Dubu¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*E-mail : dhitakris@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah tinggi badan dibawah standar deviasi WHO. Stunting tidak hanya mempengaruhi pengetahuan tapi juga akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara karena akan mengakibatkan berkurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Periode yang sangat kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh status gizi ibu pada saat kehamilan. Periode kritis ini disebut dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan dimana apabila seorang anak mengalami masalah gizi pada masa ini maka akan menimbulkan akibat yang permanen. Salah satu upaya pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil salah satunya melalui media booklet karena mampu menyebarkan informasi yang relatif singkat dan dapat diulang sewaktu waktu. Permasalahan yang terjadi di Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk adalah masih tingginya ibu hamil yang belum mengerti tentang pencegahan stunting. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Dengan metode pelaksanaan bekerjasama dengan pihak Puskesmas yang diikuti oleh dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner sudah ada peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 87,5% tentang pencegahan stunting melalui pendekatan 1000 HPK dengan menggunakan media booklet. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa perlu adanya pendidikan kesehatan menggunakan media booklet untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga diharapkan dapat merubah perilaku untuk mencegah stunting

Kata Kunci : Ibu hamil, Media booklet, Pencegahan stunting

ABSTRACT

Stunting is height below the WHO standard deviation. Stunting not only affects cognition but will also affect the growth and development of a country because it will result in reduced quality human resources. A very critical period for the growth and development of children is influenced by the nutritional status of the mother during pregnancy. This critical period is called the First 1000 Days of Life, where if a child experiences nutritional problems at this time it will have permanent consequences. short and can be repeated at any time to increase the knowledge of pregnant about stunting prevention. The problem that occurs in Wilangan Health Center, Nganjuk Regency is that there are still stunting incidents. The purpose of this activity is to increase the knowledge of pregnant women about stunting prevention. With the implementation method in collaboration with the village, which was attended by lecturers and students. Based on the results of observations, there has been an increase in knowledge of 87.5% about stunting prevention through the 1000 HPK approach using booklet media. The results of community service indicate that there is a need for health education using booklet media to increase knowledge of pregnant women so that it is expected to change behavior to prevent stunting

Keywords: Pregnant Women, Booklet Media, Stunting Prevention



SINKESJAR

PENDAHULUAN

Menurut WHO-MGRS *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga, mengakibatkan gangguan pada anak. Penilaian *Stunting* dapat ditegakkan bila mana kondisi balita memiliki tinggi badan yang kurang dari $-2SD$ pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI, 2018). Masalah pertumbuhan linier pada balita sering kali masih dianggap normal jika berat badan memenuhi standar, padahal menurut WHO-MGRS seorang anak yang mengalami *stunting*, jika tinggi badan mereka lebih rendah atau pendek, kerdil dari standar usianya. Masalah *stunting* sering kali diremehkan, padahal menurut penelitian Priyono, Sulistiyani dan Ratnawati, 2015 menyatakan bahwa *stunting* berkaitan dengan peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan, kemampuan motoric dan mental.

Permasalahan *stunting* tidak dapat dianggap sepele maka dari itu, prioritas pembangunan kesehatan pada priode 2020-2024 difokuskan pada 4 program issue kesehatan yang harus diselesaikan yaitu penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevelensi balita (*stunting*), perbaikan manajemen jaminan kesehatan nasional, penguatan pelayanan kesehatan, obat serta kemandirian obat dan alat kesehatan. Salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam sasaran pokok rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) tahun 2020-2024 yaitu upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevelensi balita *stunting* (Kemenkes, 2018).

Menurut *World Health Organization* (2018) yang berjudul *Reducing Stunting in Children* menyebutkan secara global pada tahun 2016, sebanyak (22,9%) atau 154,8 juta anak balita mengalami *stunting*. Sedangkan menurut WHO tahun 2018, Indonesia menempati urutan ke 4 dunia untuk penderita *stunting* dibawah India dan Pakistan. Menurut Riskesdas kementerian kesehatan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2007 (36,8%), tahun 2010 (34,6%), tahun 2013 (37,2%), dan tahun 2018 (30,8%). Walaupun prevalensi *stunting* di Indonesia semakin menurun tetapi menurut hasil survai status gizi balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 saat ini, telah terjadi penurunan prevelensi *stunting* dari 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018) menjadi 27,7% tahun 2019 atau turun sekitar 3,1%. Walaupun terdapat penurunan

tetapi angka *stunting* di Indonesia masih 27,7% jumlah yang masih jauh dari nilai standart WHO yang seharusnya dibawah 20%.

Di Jawa timur menurut profil kesehatan 2019 angka *stunting* mencapai 32,81% dari 2.870.423 balita usia 0-4 tahun. Pada tahun 2018-2019 Nganjuk tetap menjadi fokus penanggulangan *stunting*. Sedangkan menurut data dinas kesehatan kabupaten Nganjuk 2019 *stunting* diklasifikasikan menjadi 2 yaitu anak pendek dan sangat pendek. Anak pendek 22,5% dan anak sangat pendek 21,8% dari jumlah balita 463.795 usia 0-4 tahun. Menurut data dari puskesmas wilangan terdapat 264 balita yang mengalami *stunting* dari jumlah balita 1.837. Hasil survey pendahuluan didapatkan bahwa dari 10 ibu hamil, 8 ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *stunting*, sehingga masih rendahnya pengetahuan *stunting* pada ibu hamil.

Menurut penelitian Sinuraya (2019) salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* adalah pengetahuan ibu yang kurang. Berdasarkan penelitian Muldiasman (2018), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak sangat penting dalam pencegahan *stunting*. Dampak yang ditimbulkan dari *stunting* diantaranya adalah terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas dan juga masalah perkembangan anak *stunting* menghambat pertumbuhan ekonomi dan produktivitas pasar kerja karena dapat mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga (20%) dan mengurangi (10%) dari total pendapatan seumur hidup (tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan, 2017). Hal ini sejalan dengan UNICEF bahwa *stunting* berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunnya produktivitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan. Dikarenakan masih kurangnya pengetahuan *stunting* pada ibu hamil, untuk itu diperlukan upaya penurunan *stunting* dengan memberikan informasi tambahan pengetahuan dengan menggunakan booklet yang dapat dijadikan pegangan oleh ibu hamil guna menurunkan angka kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas wilangan kabupaten nganjuk.

PEMBAHASAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menyusun media pendidikan kesehatan berupa booklet, mengidentifikasi jumlah peserta diperoleh 22 ibu hamil. Tahap yang kedua dengan cara mengidentifikasi

pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting melalui pendekatan 1000 HPK sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan booklet melalui kuesioner, kemudian melaksanakan edukasi kesehatan pencegahan stunting melalui media booklet dengan kunjungan rumah dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yang dimulai pada bulan September 2020 dan menerapkan protokol kesehatan, dan selanjutnya mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting melalui pendekatan 1000 HPK sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui booklet. Hasil pretest dan post test kemudian dianalisis.

Hasil dari identifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet didapatkan data bahwa dari 22 ibu hamil, hampir seluruhnya (81,25%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan terjadi karena hasil tahu dari merasakan sesuatu melalui panca indera seperti penglihatan, pengecap, pendengaran, peraba, penciuman (Astarani,2020). Begitu juga proses pembelajaran secara formal dan informal serta pengalaman yang didapat dan kemampuan mengingat suatu objek atau ide akan mempengaruhi pengetahuan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kejadian stunting karena kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan sebelum dan selama kehamilan (Sari,2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya 1000 HPK untuk pencegahan stunting.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan ternyata ada pengaruh pengetahuan melalui media booklet tentang upaya pencegahan stunting, hal ini dibuktikan dengan hasil hampir seluruhnya 87,5% memiliki pengetahuan baik etelah diberikan pendidikan kesehata. Sejalan dengan penelitian Andriani (2017) edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan stunting. Meningkatnya pengetahuan terjadi karena kemauan untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari pendidikan tersebut. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting (Edwin,2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebagai upaya pencegahan *stunting* pada ibu

hamil, dan ibu hamil merasa terbantu dengan booklet yang diberikan karena selain mendambakan pengetahuan, booklet ini dapat dibaca ulang dan mudah dipahami. Media booklet ini dipilih karena dapat memuat banyak gambar dan tulisan dengan bahasa yang sederhana. Dengan bantuan media booklet ini dapat meningkatkan pengetahuan sehingga diharapkan dapat merubah perilaku untuk meningkatkan status kesehatan dalam mencegah stunting pada ibu hamil.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. <http://www.depkes.go.id>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk .2019. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk: Nganjuk. Tersedia di <https://dinkes.nganjukkab.go.id/>
- Edwin Danie Olsa (terakhir), D. Sulastri, Eliza, dan Eliza Anas. 2017. *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadianstunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. *J. Kesehat. Andalas*, vol. 6, no. 3, hlm. 523–529.
- K. Astarani, D. I. S. H. Poernomo, D. N. T. Idris, dan A. R. Oktavia.2020. Prevention of Stunting Through Health Education in Parents of Pre-School Children," *Str. J. Ilm. Kesehat.*, vol. 9, no. 1, hlm. 70–77, Mei 2020, doi: 10.30994/sjik.v9i1.270.
- K. Ni'mah dan S. R. Nadhiroh. 2015.*Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. *Media Gizi Indones.*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, doi: 10.20473/mgi.v10i1.13-19.
- Kemenkes RI. 2018. *Infodatin Situasi dan Analisis Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI. pp. 1–7.
- L. Marlina dan A. Saleh.2019. Perbandingan Efektivitas Media Cetak (Folder dan Poster-Kalender) dan Penyajian Tanaman Zodia terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat," *J. Komun. Pembang*. vol. 07, no. 02, hlm. 1–20.
- M. Medika.2012.*Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun*," vol. 12, no. 3, hlm. 7.
- N. Fauziatin, A. Kartini, dan S. A. 2019. Nugraheni. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar-Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin*. *VISIKES: Jurnal kesehatan Masyarakat*, vol. 18, hlm. 10
- Puspita. Linda, Umar, Mareza Yolanda. Wardani, PK.2021. *Pencegahan stunting melalui 1000 hari Pertama kehidupan (HPK)*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu*. 3(1) : 13-16.
- Sari EM.2016.*Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan*. *J. Gizi Klin. Indones.*, vol. 12, no. 4, hlm. 152–159.

Sinuraya RK. Qodrina HA. Amalia R.2019. *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 4 (2) :48-51.

WOS Andriani.2017. *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017*. JIMKESMAS, vol. 2, no. 6, hlm. 1–9.

